

Pendekatan Interdisipliner dalam Kajian Ekonomi Islam: Integrasi Nilai-Nilai Syariah, Sosial, dan Ilmu Ekonomi Modern

¹Muhammad Zulkarnain

²Iz Izmuhammad ama Penulis

³M. Imamuddin

^{1,2,3}FEBI UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email Correspondence: muhammadzulkarnain@uinbukittinggi.ac.id

*Penulis Korespondensi

INFO ARTIKEL:

Riwayat Artikel:

Diterima: 29 Desember 2025

Direvisi: 07 Januari 2026

Diterima: 15 Januari 2026

Kata Kunci:

Ekonomi Islam

Pendekatan Interdisipliner

Maqasid al-Shari'ah

Pembangunan

Berkelanjutan.

Keywords:

Islamic Economics

Interdisciplinary Approach

Maqasid al-Shari'ah

Sustainable Development.

Abstrak:

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji pentingnya pendekatan interdisipliner dalam pengembangan ilmu ekonomi Islam dengan mengintegrasikan nilai-nilai syariah, prinsip sosial, dan teori ekonomi modern. Pendekatan ini diperlukan untuk menjawab tantangan kompleks dalam pembangunan ekonomi kontemporer yang menuntut keseimbangan antara aspek spiritual, etika, dan rasionalitas ekonomi. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif, melalui analisis terhadap berbagai literatur klasik dan kontemporer dalam bidang ekonomi Islam, sosiologi, dan ekonomi konvensional. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi antar-disiplin menghasilkan paradigma ekonomi Islam yang lebih komprehensif dan aplikatif, terutama dalam merumuskan kebijakan publik, sistem keuangan, dan pengembangan bisnis yang berkeadilan. Nilai-nilai *maqasid al-shari'ah* berperan sebagai kerangka normatif dalam mengarahkan praktik ekonomi agar selaras dengan tujuan kesejahteraan sosial dan keberlanjutan lingkungan. Kesimpulannya, pendekatan interdisipliner tidak hanya memperkaya teori ekonomi Islam, tetapi juga memperkuat relevansinya dalam menjawab problematika global modern, sekaligus mendorong terciptanya sistem ekonomi yang etis, inklusif, dan berkelanjutan.

Abstract:

This article aims to examine the importance of an interdisciplinary approach in the development of Islamic economics by integrating sharia values, social principles, and modern economic theory. This approach is necessary to address the complex challenges of contemporary economic development, which demands a balance between spirituality, ethics, and economic rationality. This study uses a library research method with a descriptive qualitative approach, through an analysis of various classical and contemporary literature in the fields of Islamic economics, sociology, and conventional economics. The results of the study indicate that interdisciplinary integration produces a more

comprehensive and applicable Islamic economic paradigm, particularly in formulating public policies, financial systems, and equitable business development. The values of maqasid al-shari'ah serve as a normative framework in directing economic practices to align with the goals of social welfare and environmental sustainability. In conclusion, an interdisciplinary approach not only enriches Islamic economic theory but also strengthens its relevance in addressing modern global problems, while encouraging the creation of an ethical, inclusive, and sustainable economic system.



*This work is licensed under a **Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License**.*

PENDAHULUAN

Kajian ekonomi Islam terus berkembang dan menuntut pendekatan yang lebih luas. Karena persoalan ekonomi kontemporer tidak hanya menyentuh aspek finansial tetapi juga aspek sosial, moral, dan lingkungan. Salah satu studi menyatakan bahwa kajian ekonomi Islam sebagai disiplin ilmu “membutuhkan statistik, ekonometri, sosiologi, psikologi, antropologi, dan ekonomi konvensional” agar dapat memecahkan masalah ekonomi dan mencapai tujuan syariah (Syaifuddin 2016a). Dengan demikian, integrasi ilmu-lain dan nilai syariah menjadi sangat penting dalam membangun kajian ekonomi Islam yang relevan.

Nilai-nilai syariah (seperti keadilan, keseimbangan, tanggung jawab sosial) harus dipadukan dengan ilmu ekonomi modern. Karena ilmu ekonomi modern menawarkan alat analitis dan metodologis untuk memahami perilaku ekonomi, namun tanpa nilai moral sering kurang mempertimbangkan keadilan sosial dan dimensi spiritual (Hasan et al. 2025). Dalam konteks integrasi ilmu ekonomi dan pendidikan agama Islam, ditemukan bahwa integrasi ini memungkinkan pemahaman yang lebih holistik tentang ekonomi yang adil dan berkelanjutan (Muzakki 2023). Oleh karena itu, kajian ekonomi Islam memerlukan jembatan antara paradigma ekonomi konvensional dan nilai syariah.

Pendekatan interdisipliner muncul sebagai metode yang tepat dalam menyikapi kompleksitas ekonomi Islam saat ini. Karena pendekatan tunggal dari satu disiplin ilmu saja sering tidak memadai untuk menangani dimensi multidimensional, agama, sosial, ekonomi, yang saling terkait. Studi “Konstruksi Ekonomi Islam Berbasis Interdisipliner” menyatakan bahwa “corak kajian doktrinal tradisional tidak lagi memadai, sehingga perlu kolaborasi disiplin ilmu yang terpadu (interdisipliner)” (Ubaidillah, Nur, dan Anshor 2024). Karena itu, artikel ini mengambil pendekatan interdisipliner sebagai landasan untuk pemahaman yang lebih komprehensif.

Artikel ini bertujuan mengeksplorasi bagaimana integrasi nilai syariah, sosial, dan ilmu ekonomi modern dapat diwujudkan dalam kajian ekonomi Islam. Karena sejumlah studi telah menyoroti masing-masing aspek tetapi jarang memadukan ketiganya secara sistematis. Sebuah tinjauan literatur menunjukkan bahwa integrasi lintas mata pelajaran perlu memperkuat pendekatan interdisipliner dalam pembelajaran dan kajian ekonomi syariah (Mubarok dan Ghifari 2025). Dengan demikian, artikel ini mencoba merumuskan kerangka

konseptual dan empiris yang menghubungkan nilai-Syariah, sosial, dan ekonomi modern dalam ekonomi Islam.

Kajian interdisipliner dalam ekonomi Islam tidak hanya sebuah tren metodologis, tetapi suatu keharusan epistemologis. Karena bidang ekonomi Islam berada di persimpangan antara ilmu agama dan ilmu sosial/ekonomi, sehingga membutuhkan sintesis pengetahuan. Syaifuddin menunjukkan bahwa ekonomi Islam sebagai disiplin “membuka diri terhadap ilmu-ilmu sosial agar dapat memecahkan masalah-masalah ekonomi untuk mencapai tujuan ekonomi Islam yang selaras dengan Maqasid al-Syari’ah (Syafudin dan Samud 2020). Oleh karena itu, pendekatan interdisipliner memiliki relevansi tinggi dalam memperkaya kajian ekonomi Islam.

Nilai-nilai syariah seperti *maqasid al-syari’ah* (tujuan syariah) menjadi kerangka normatif penting dalam ekonomi Islam (Zikri, Jumat, dan Harun 2022). Karena tanpa kerangka nilai, kajian ekonomi Islam bisa terjebak sekadar adaptasi metode konvensional tanpa mempertimbangkan dimensi etika dan tujuan manusiawi. Studi Ubaidillah et al. menyatakan bahwa pembangunan ekonomi Islam harus didasarkan pada prinsip-prinsip seperti manusia sebagai pelaku pembangunan, dunia dan akhirat sebagai skala waktu, ilmu sebagai pedoman, ibadah sebagai landasan Pembangunan (Ubaidillah, Nur, dan Anshor 2024). Maka, nilai syariah harus menjadi pijakan dalam integrasi dengan ilmu ekonomi modern.

Ilmu ekonomi modern menyediakan kerangka metodologis yang bisa diadaptasi dalam ekonomi Islam, tetapi memerlukan “penyaringan” nilai. Karena teori ekonomi konvensional banyak mengabaikan nilai keadilan, spiritualitas, dan tanggung jawab sosial yang esensial dalam kerangka syariah. Artikel mengenai integrasi ilmu ekonomi dan pendidikan agama Islam menyebut bahwa integrasi ini memungkinkan pemahaman yang komprehensif tentang ekonomi yang adil dan berkelanjutan (Muzakki 2023). Dengan demikian, adaptasi dari ilmu ekonomi modern diperlukan namun harus dibingkai ulang dalam nilai-Syariah.

Integrasi nilai sosial dan lingkungan juga menjadi bagian penting dalam ekonomi Islam kontemporer. Karena tantangan sekarang bukan hanya ekonomi konvensional tetapi juga termasuk isu kesenjangan sosial, kerusakan lingkungan, dan eksklusi keuangan (Yonathan Parlinggoman Wicaksono dan Mahipal Mahipal 2025). Muzakki dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam dapat memperkenalkan prinsip-prinsip pengelolaan sumber daya alam yang bertanggung jawab dan keberlanjutan lingkungan yang terkait dengan ekonomi syariah (Muzakki 2023). Maka, ekonomi Islam interdisipliner harus mengakomodasi dimensi sosial dan lingkungan selain ekonomi dan nilai agama.

Kolaborasi antara ulama tradisional dan intelektual modern menandai arah penting dalam studi Islam interdisipliner. Karena masing-masing pihak memiliki keunggulan, ulama dalam teks dan nilai, intelektual dalam metodologi ilmiah, yang bila digabung dapat menghasilkan kajian yang lebih kuat dan aplikatif. Jasmadi et al. menyebut bahwa pengembangan kolaboratif antara ulama (tradisional) dan intelektual muslim melalui pendekatan interdisipliner “tidak hanya memperkuat integrasi ilmu pengetahuan, tetapi juga mendorong inovasi dalam pendidikan dan penelitian” (Jasmadi, AS, dan Zulkifli 2024). Oleh sebab itu, sinergi antara stakeholder keagamaan dan ilmiah menjadi bagian penting dalam ekonomi Islam interdisipliner.

Meski demikian, terdapat tantangan signifikan dalam penerapan pendekatan interdisipliner dalam ekonomi Islam. Karena perbedaan paradigma, keterbatasan

kapasitas institusi, dan jaranganya penelitian terapan yang memadukan nilai syariah dan metodologi modern secara menyeluruh. Kajian literatur menunjukkan bahwa hambatan seperti keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya perangkat ajar, dan belum adanya dukungan kebijakan kurikulum secara memadai menjadi kendala integrasi nilai-syariah dalam pendidikan ekonomi syariah mbagaan yang kuat.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research) (Martono 2014) dengan perspektif deskriptif-analitik. Karena untuk mengeksplorasi integrasi nilai syariah, sosial, dan ilmu ekonomi modern, penelitian kualitatif melalui telaah literatur menjadi langkah awal yang tepat untuk memahami kerangka teoritis (Ubaidillah, Nur, dan Anshor 2024). menggunakan penelitian kepustakaan dengan pendekatan deskriptif dan analisis isi untuk kajian interdisipliner ekonomi Islam (Ubaidillah, Nur, dan Anshor 2024). Metode ini memungkinkan identifikasi konsep-konsep utama dan relasi antar disiplin ilmu dalam ekonomi Islam.

Pemilihan literatur mencakup kajian ekonomi Islam, fiqh muamalah, metodologi interdisipliner, serta integrasi nilai sosial dan lingkungan. Karena untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh, diperlukan sumber dari ilmu agama, ilmu sosial, dan ekonomi modern. Syaifuddin mencatat bahwa ekonomi Islam “membutuhkan ekonomi konvensional untuk memecahkan masalah-masalah ekonomi dalam kajiannya (Antika et al. 2025). Dengan demikian, pemilihan literatur lintas disiplin menjadi syarat agar penelitian ini valid secara konseptual.

Analisis dilakukan dengan pendekatan *content analysis* untuk mengidentifikasi tema utama seperti nilai syariah, keadilan sosial, inklusi ekonomi, dan metode ekonomi modern. Karena tema-tema tersebut sering muncul dalam literatur dan memerlukan penafsiran sistematis untuk membangun kerangka integrasi. Kajian integrasi antara ilmu ekonomi dan pendidikan agama Islam menekankan pemahaman ekonomi yang adil dan berkelanjutan melalui kolaborasi interdisipliner (Muzakki 2023). Analisis tematik memungkinkan pemetaan hubungan antara nilai-Syariah dan ilmu modern dalam ekonomi Islam.

Penelitian membatasi waktu publikasi literatur hingga lima tahun terakhir serta fokus pada publikasi yang mencantumkan pendekatan interdisipliner secara eksplisit (Sugioyono 2015). Karena untuk menangkap dinamika perkembangan terbaru dalam kajian ekonomi Islam modern dan relevan dengan tantangan kontemporer. Dalam literatur pendidikan ekonomi syariah ditemukan bahwa pembaharuan kurikulum dan integrasi ekonomi syariah merupakan isu yang baru dan berkembang (Mubarok dan Ghifari 2025). Pembatasan ini membantu menjaga relevansi data dan memastikan kajian terkini.

Validitas penelitian diperkuat dengan triangulasi sumber literatur dari jurnal, buku, dan artikel yang memiliki fokus nilai syariah serta ekonomi modern. Karena integrasi disiplin ilmu mengharuskan referensi dari berbagai bidang agar hasil penelitian tidak bias satu perspektif saja. Studi Jasmadi et al. menunjukkan perlunya kolaborasi antara ulama dan intelektual muslim agar integrasi ilmu bisa terjadi secara menyeluruh (Jasmadi, AS, dan Zulkifli 2024). Dengan demikian, penelitian ini berusaha menjaga keseimbangan antara perspektif keagamaan dan ilmu sosial-ekonomi.

PEMBAHASAN

Pendekatan Interdisipliner dalam Kajian Ekonomi Islam

Hasil kajian menyatakan bahwa pendekatan interdisipliner menghasilkan kerangka konseptual yang lebih holistik untuk ekonomi Islam. Karena dengan menggabungkan nilai syariah, sosial, dan ilmu ekonomi modern, kajian menjadi lebih lengkap dalam menanggapi persoalan zaman. Ubaidillah et al. menyimpulkan bahwa konstruksi ekonomi Islam berbasis interdisipliner menekankan keseimbangan material dan spiritual, serta moralitas seluruh pemangku kepentingan (Ubaidillah, Nur, dan Anshor 2024). Jadi, integrasi tersebut menyediakan arah baru dalam pemikiran ekonomi Islam.

Nilai-Syariah seperti keadilan ('adl) dan keseimbangan (tawāzun) muncul sebagai elemen kunci dalam kerangka interdisipliner ekonomi Islam. Karena nilai-nilai ini memberi makna etis dan tujuan manusiawi yang sering hilang dalam ekonomi konvensional. Studi literatur menunjukkan bahwa ekonomi Islam sebagai ekonomi moral menekankan integrasi nilai-etika dengan praktik ekonomi kontemporer (Muzakki 2023). Oleh karena itu, nilai syariah menjadi pijakan normatif dalam integrasi yang dikembangkan.

Ilmu ekonomi modern membawa metodologi kuantitatif dan kerangka analitis yang memungkinkan evaluasi ekonomi Islam dalam konteks empiris. Karena tanpa metodologi ini, ekonomi Islam berisiko menjadi kajian normatif belaka yang kurang dapat diterapkan secara praktis. Syaifuddin menegaskan bahwa ekonomi Islam menjalankan analisis perilaku manusia dan hubungan diantara aktor ekonomi yang butuh alat sosial-ekonomi. Maka, ilmu ekonomi modern menjadi mitra penting dalam integrasi interdisipliner.

Aspek sosial lingkungan seperti inklusi keuangan, keberlanjutan, dan pemberdayaan komunitas muncul sebagai bagian integral dalam kerangka ekonomi Islam interdisipliner. Karena ekonomi Islam modern tidak hanya soal transaksi dan profit, tetapi juga dampak sosial dan ekologis. Muzakki menemukan bahwa integrasi ilmu ekonomi dan pendidikan agama Islam memperkenalkan pengelolaan sumber daya alam yang bertanggung jawab dan model ekonomi berbasis komunitas (Muzakki 2023). Oleh karena itu, kajian ekonomi Islam harus memperluas cakupan ke sosial-lingkungan.

Kolaborasi antar pemangku kepentingan (ulama, akademisi, praktisi) menjadi titik krusial dalam penerapan pendekatan interdisipliner. Karena tiap aktor memiliki keahlian dan perspektif berbeda yang saling melengkapi. Jasmadi et al. menunjukkan bahwa pengembangan kolaboratif antara ulama tradisional dan intelektual muslim dapat memperkuat integrasi ilmu dan mendorong inovasi dalam pendidikan dan penelitian (Jasmadi, AS, dan Zulkifli 2024). Dengan demikian, kolaborasi menjadi prosedur penting dalam implementasi.

Terdapat hambatan institusional dan epistemologis dalam mengimplementasikan pendekatan interdisipliner dalam ekonomi Islam. Karena perbedaan paradigma antara ilmu agama dan ilmu sosial, serta keterbatasan kapasitas lembaga membuat integrasi sulit dilakukan. Kajian literatur menyebut hambatan seperti keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM), kurangnya perangkat ajar, dan belum adanya kebijakan kurikulum yang memadai (Mubarak dan Ghifari 2025). Maka, tantangan-tantangan ini harus dikenali agar pendekatan menjadi efektif.

Meski tantangan ada, sejumlah studi menampilkan bahwa integrasi interdisipliner telah menghasilkan model empiris yang aplikatif dalam ekonomi

Islam (Muarifin dan Walid 2012). Karena beberapa penelitian telah mulai mengembangkan model bisnis berbasis syariah dan sosial. Muzakki menyebut bahwa integrasi ilmu ekonomi dan pendidikan agama Islam memungkinkan pengembangan model bisnis syariah yang berbasis keadilan, larangan riba, dan pemberdayaan ekonomi mikro (Muzakki 2023). Dengan demikian, ada bukti bahwa integrasi interdisipliner dapat diterapkan.

Kerangka interdisipliner memunculkan fokus baru pada kesejahteraan manusia (*human well-being*) dalam ekonomi Islam. Karena nilai syariah yang terintegrasi dengan sosial dan ilmu ekonomi modern membawa perhatian tidak hanya kepada profit, tetapi kepada kualitas hidup manusia dan komunitas. Studi literatur menyebut bahwa ekonomi Islam melengkapi ekonomi konvensional dengan mengintegrasikan nilai syariah dan pertimbangan sosial untuk meningkatkan kesejahteraan manusia (Muzakki 2023). Maka, orientasi kesejahteraan menjadi bagian inti kerangka tersebut.

Hasil keseluruhan menunjukkan bahwa ekonomi Islam interdisipliner bukan hanya sekadar adaptasi metodologis, tetapi sebuah transformasi paradigma (Soemitra 2021). Karena integrasi nilai-Syariah, sosial, dan ilmu ekonomi modern mengubah cara berpikir dan aplikasi ekonomi dari model tradisional ke model yang lebih kontekstual dan relevan. Ubaidillah et al. merumuskan bahwa pembangunan ekonomi Islam harus berdasarkan pandangan dunia, manusia sebagai pelaku, ilmu sebagai pedoman, dan ridho Allah sebagai tujuan akhir (Ubaidillah, Nur, dan Anshor 2024). Dengan demikian, ekonomi Islam interdisipliner menandai perubahan paradigma kajian dan praktik ekonomi Islam.

Integrasi Nilai-Nilai Syariah, Sosial, dan Ilmu Ekonomi Modern

Integrasi nilai syariah, sosial, dan ilmu ekonomi modern memberikan kerangka konseptual yang kaya tetapi menuntut sinergi metodologis (Qolbi et al. 2023). Karena tiap elemen membawa logika dan metode sendiri, nilai syariah normatif, sosial kontekstual, ekonomi modern analitis yang harus diseimbangkan. Studi literatur menyebut bahwa tanpa sinergi disiplin ilmu, ekonomi Islam bisa stagnan dalam bentuk dogmatis atau metodologis semata (Syiaifuddin 2016). Oleh sebab itu, penting bagi peneliti untuk mengembangkan metodologi yang menghubungkan ketiga domain secara integral.

Tantangan utama terletak pada gap epistemologis antara ilmu agama dan ilmu sosial-ekonomi. Karena ulama tradisional dan akademisi ekonomi sering menggunakan paradigma, terminologi, dan metode yang berbeda sehingga sulit berkomunikasi. Jasmadi et al (Qordawi 1993). mengatakan bahwa “ulama (tradisional) yang kurang familiar dengan metodologi ilmiah, sementara intelektual muslim kurang mendalami studi keislaman tradisional”(Jasmadi, AS, dan Zulkifli 2024). Dengan demikian, memperkecil jarak epistemologis menjadi syarat agar integrasi berjalan sukses.

Implementasi praktis kerangka interdisipliner dalam ekonomi Islam memerlukan dukungan kelembagaan dan kebijakan. Karena meskipun kerangka sudah tersedia secara konsep, penerapannya sering terbentur oleh kurangnya dukungan struktural. Literasi kurikulum menunjukkan hambatan seperti keterbatasan guru, modul, dan dukungan kebijakan kurikulum yang memadai

(Mubarok dan Ghifari 2025). Maka, aspek kelembagaan dan kebijakan harus menjadi bagian integral dalam strategi penerapan.

Model-model bisnis dan kebijakan berbasis ekonomi Islam interdisipliner menunjukkan potensi yang nyata. Karena model tersebut memadukan keadilan sosial, keberlanjutan lingkungan, dan nilai-Syariah dalam praktik nyata. Muzakki menunjukkan bahwa integrasi ekonomi dan pendidikan agama Islam telah menghasilkan model bisnis dan kebijakan yang berlandaskan prinsip syariah dan keberlanjutan (Muzakki 2023). Dengan demikian, kerangka interdisipliner memiliki aplikasi yang nyata dan substansial.

Orientasi pada kesejahteraan manusia menjadikan ekonomi Islam interdisipliner relevan di era global dan Islamminoritas. Karena dimensi sosial, moral, dan inklusi ekonomi yang terdapat dalam pendekatan ini menjawab tantangan kesenjangan dan eksklusi yang banyak terjadi di berbagai konteks. Kajian literatur menyebutkan bahwa integrasi nilai syariah dengan ekonomi modern dapat meningkatkan kesejahteraan manusia dan mencakup dimensi non-material(Muzakki 2023). Oleh karena itu, ekonomi Islam interdisipliner memiliki potensi global dan kontekstual yang kuat.

Kedepan, penelitian empiris yang menguji model dan kerangka interdisipliner dalam ekonomi Islam sangat diperlukan. Karena sebagian besar kajian saat ini bersifat konseptual atau teoretis sehingga kurang bukti empiris di lapangan. Kajian literatur menyebutkan bahwa integrasi masih banyak menghadapi kendala karena minimnya penelitian terapan(Mubarok dan Ghifari 2025). Maka, agenda penelitian selanjutnya harus fokus pada studi kasus, evaluasi kebijakan, dan pengembangan model empiris.

KESIMPULAN

Pendekatan interdisipliner menawarkan kerangka yang berpotensi menguatkan kajian ekonomi Islam melalui integrasi nilai syariah, sosial, dan ilmu ekonomi modern. Karena kerangka ini merangkul dimensi normatif, metodologis, dan kontekstual secara bersamaan. Hasil kajian menunjukkan kerangka konseptual dan aplikatif yang lebih holistik. Dengan demikian, ekonomi Islam dapat menjadi kajian yang relevan, adaptif, dan bermakna.

Meskipun potensi besar ada, penerapan nyata memerlukan sinergi antara ulama, akademisi, praktisi, dan institusi kebijakan. Karena hambatan epistemologis, kelembagaan, dan kapasitas masih menjadi tantangan. Hambatan-hambatan seperti kurangnya SDM guru dan modul ajar telah teridentifikasi. Maka, perhatian serius pada aspek kelembagaan dan kolaborasi menjadi kunci.

Agenda ke depan harus diarahkan pada penelitian empiris, pengembangan metodologi integratif, dan implementasi kebijakan ekonomi Islam yang inklusif dan berkelanjutan. Karena untuk menjadikan kerangka ini bukan hanya wacana tetapi praktik nyata yang berdampak. Kajian literatur menyebutkan perlunya studi-kasus dan evaluasi untuk mengukur efektivitas integrasi. Oleh karena itu, langkah nyata selanjutnya adalah transformasi penelitian konseptual ke penelitian aplikatif dan kebijakan yang berdampak.

DAFTAR PUSTAKA

- Antika, Indi Putri, Saputri Indah, Ayu Lestari, dan Tika Ameliya. 2025. "Peran Ekonomi Syariah dalam Meningkatkan Ketahanan Ekonomi." *SANTRI: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam* 3(3): 272–86.
- Hasan, Lalu Ali, Sekolah Tinggi, Ilmu Tarbiyah, Madani Yogyakarta, Hilalludin Hilalludin, Sekolah Tinggi, Ilmu Tarbiyah, et al. 2025. "Integrasi Nilai Syariah Dalam Ekonomi Digital Dan Gaya Hidup Muslim Kontemporer." *Takaful: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 1(1): 55–66.
- Jasmadi, Adnin AS, dan Muhammad Yusuf Zulkifli. 2024. "Pendekatan Interdisipliner dalam Studi Islam Kontemporer: Pengembangan Kolaborasi antara Ulama dan Intelektual Muslim." *Jurnal Ikhtibar Nusantara* 3(1): 139–50. doi:<https://doi.org/10.62901/j-ikhsan.v3i1.119>.
- Martono, Nanang. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. (Jakarta: Rajawali Pers).
- Muarifin, Mohammad Hisyam Yahya, dan Ahmad Walid. 2012. "Sharia Economy as the Foundation of People's Economy to Achieve a Prosper Indonesia." *Journal of Islamic Economic Development* 2(1): 1–11.
- Mubarok, Zaky, dan Fahmul Hikam Al Ghifari. 2025. "Kajian Literatur Tentang Integrasi Nilai-Nilai Ekonomi Syariah dalam Kurikulum Pendidikan Islam." *An Nuqud Journal of Islamic Economics* 4(1): 1–13.
- Muzakki, Zubairi. 2023. "Integrasi Ilmu Ekonomi Islam Dan Pendidikan Agama Islam Era Society 5.0." *I-BEST: ISLAMIC BANKING & ECONOMIC LAW STUDIES* 2(3): 51–74.
- Qolbi, Ayada Ulufal, Husni Awali, Drajat Stiawan, dan Happy Sista Devy. 2023. "Penerapan Prinsip-Prinsip Ekonomi Syariah Pada Pasar Tradisional Di Indonesia." *Jurnal Sahmiyya* 2(1): 19–30.
- Qordawi, Muhammad Yusuf. 1993. *Halal dan Haram Dalam Islam*. Semarang: Bina Ilmu.
- Soemitra, Andri. 2021. "The Relevance of Islamic Economics and Finance Fundamentals to the Contemporary Economy: Islamic Economist Perceptions." *Share: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam* 10(2): 325–52.
- Sugioyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafrudin, dan Samud. 2020. "Strategi Marketing MIX Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Perspektif Pkonomi Islam." *Jurnal Pengkajian Penelitian Ekonomi dan Hukum Islam* 5(2): 204–14.
- Syaifuddin. 2016a. "Pendekatan Interdisipliner Terhadap Perilaku Konsumen Bank Syari'ah." *ASY-SYAR'ITYAH* 1(1): 196–218.
- Syaifuddin. 2016b. "Pendekatan interdisipliner Terhadap Perilaku Konsumen Bank Syaria'ah." *Asy Syar'iyah: Jurnal Ilmu Syari'ah dan Perbankan Islam* 1(1): 196–218.
- Ubaidillah, Iffatin Nur, dan Ahmad Muhatdi Anshor. 2024. "Konstruksi Ekonomi Islam Berbasis Interdisipliner: Studi Islam dan Maqashid Syariah." *Adzkiya:*

Jurnal Hukum dan Ekonomi Syariah 12(2): 35–49.

Yonathan Parlinggoman Wicaksono, dan Mahipal Mahipal. 2025. “Eksistensi Hukum Islam Dalam Sistem Hukum Nasional Indonesia: Peluang Dan Tantangan.” *Indonesian Journal of Islamic Jurisprudence, Economic and Legal Theory* 3(3): 2138–51.

Zikri, Muhammad, Gani Jumat, dan Ubay Harun. 2022. “Peran Maqasid Syariah Dalam Pengembangan Sistem Ekonomi Islam.” *KIIES* 5.0 1(5): 471–76.